

Pelatihan Inovasi Bakso Lele dalam Mendukung Pencegahan Stunting di Desa Pungging

¹⁾Zenita Afifah Fitriyani*, ²⁾Fahrur Rijal Ardiyanto, ³⁾Dimas Ganda Permana Putra, ⁴⁾Ulfa Rahmawati, ⁵⁾Inuk Wahyuni Istiqomah, ⁶⁾Yuni Rosita Dewi

^{1,4)}Program Studi Manajemen, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Agribisnis, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

⁵⁾Program Studi Matematika dan Sains, Universitas Negeri Surabaya, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: zenitaafifah@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Stunting
Ikan Lele
Inovasi Bakso Lele
Pelatihan
Desa Pungging

Stunting merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama masyarakat yang memiliki balita. Dalam upaya penurunan stunting maka dibutuhkan beberapa strategi dalam mengembalikan nutrisi agar menjadi lebih baik, mulai dari pemberdayaan ibu hamil, ibu menyusui, sampai pada tumbuh kembang anak. Lele menjadi salah satu alternatif solusi dan meningkatkan nutrisi balita stunting karena dapat membantu penyerapan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, sehingga tim Pengabdian Masyarakat melakukan pelatihan Inovasi Bakso Lele (SIBALE) dalam mendukung pencegahan balita stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pemahaman bagi peserta dalam membuat SIBALE sebagai alternatif dalam memberikan nutrisi dan menu gizi yang baik bagi balita stunting melalui pelatihan SIBALE. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu pada tahap persiapan yaitu tim pengabdian masyarakat menyerahkan surat perijinan, surat kesediaan mitra, dan melaksanakan uji coba pembuatan SIBALE. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian masyarakat melaksanakan sosialisasi di Balai Desa Pungging, adapun materi sosialisasi yang diberikan yaitu pencegahan stunting, manfaat lele, dan pelatihan pembuatan bakso lele. Dari materi yang disampaikan, para kader mendapatkan peningkatan pemahaman, sehingga pengetahuan kemandirian dan keterampilan para kader meningkat, terutama dalam pembuatan SIBALE. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat bakso lele yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan penambah asupan gizi, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting
Catfish
Catfish Meatball Innovation
Training
Pungging Village

Stunting is something that needs to be paid attention to by the community, especially people who have toddlers. In an effort to reduce stunting, several strategies are needed to restore nutrition so that it becomes better, starting from empowering pregnant women, breastfeeding mothers, to children's growth and development. Catfish is an alternative solution and improves the nutrition of stunted toddlers because it can help absorb the nutrients the body needs, so the Community Service team conducted Catfish Meatball Innovation (SIBALE) training to support the prevention of stunted toddlers. The aim of this community service activity is to provide understanding for participants in making SIBALE an alternative in providing good nutrition and nutritional menus for stunted toddlers through SIBALE training. The methods of community service activities are the preparation, implementation and evaluation stages. The result of this community service is that at the preparation stage, the community service team submitted a permit letter, partner willingness letter, and carried out a trial run for making SIBALE. At the implementation stage, the community service team carried out outreach at the Pungging Village Hall, the outreach materials provided were stunting prevention, benefits of catfish, and training in making catfish meatballs. From the material presented, the cadres gain increased understanding, so that the independence of the cadres' knowledge and skills increases, especially in making SIBALE. It is hoped that this training can increase participants' understanding and skills in making catfish meatballs which can be used as food to increase nutritional intake, so that stunting prevention can be carried out.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting seringkali terjadi pada anak dengan kondisi gagal tumbuh atau terlambat tumbuh yang diakibatkan karena kekurangan gizi. Penyebab terjadinya stunting sangat beragam seperti pola asuh yang kurang baik, pemberian vitamin pertumbuhan janin pada ibu hamil, kurangnya pemahaman tentang makanan yang bergizi, hambatan akses pada sanitasi dan air bersih, serta adanya penyakit infeksi yang diderita balita (Kuswanti & Azzahra, 2022). Masalah kesehatan masyarakat saat ini yang penting untuk dipantau adalah masalah gizi, karena hasil survei yang dilakukan oleh SSGI pada tahun 2022 bahwa prevalensi stunting memiliki nilai sebesar 21,6%, *wasting* sebesar 7,7%, *underweight* sebesar 17,1% dan *overweight* sebesar 11,8%. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka stunting di Indonesia (Nadiyah et al., 2024).

Pemberian makanan yang baik perlu dikonsumsi mulai dari masa kehamilan, menyusui, sampai masa tumbuh kembang seperti protein, karena protein memiliki peranan vital dalam pertumbuhan sel tubuh, komponen otot dan tulang, serta organ penting lain seperti hati, jantung, dan paru-paru. (Minsas, 2023) menjelaskan bahwa nutrisi makan yang penting untuk dipenuhi yaitu nutrisi, sehingga dalam pencegahan stunting, harus memastikan bahwa balita mendapatkan protein yang diperoleh dari sumber pangan, sehingga perkembangan otot dan tulang anak tidak terhambat, serta pencegahan stunting dapat dilakukan.

Dalam upaya penurunan stunting maka dibutuhkan beberapa strategi dalam mengembalikan nutrisi agar menjadi lebih baik, mulai dari pemberdayaan ibu hamil, ibu menyusui, sampai pada tumbuh kembang anak. Lele menjadi salah satu alternatif solusi dan meningkatkan nutrisi balita stunting karena dapat membantu penyerapan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. (Budiyanto et al., 2023) menjelaskan bahwa Lele mengandung Vitamin A, Vitamin E dan Protein yang dapat digunakan sebagai makanan pencegah stunting. (Asmawati, 2023) menambahkan bahwa makanan olahan lele baik untuk balita, karena dapat memenuhi protein dan gizi balita bisa seimbang sesuai kebutuhan dan usianya. (Mitra et al., 2023) juga menjelaskan bahwa kandungan ikan lele lebih tinggi 20% dibandingkan ikan lainnya. Protein ikan lele mengandung asam amino yang bagus dalam mempercepat laju pertumbuhan balita. Selain itu bahan yang murah dan mudah didapat menjadikan lele menjadi olahan yang tepat untuk dibuat menjadi bakso.

Stunting merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama masyarakat yang memiliki balita. Pada tahun 2023 di Kabupaten Mojokerto, angka stunting memiliki persentase yang sedikit naik menjadi 5,01 % dari jumlah anak yang ditimbang. Masih banyak balita stunting tersebar di 18 wilayah kecamatan di kabupaten Mojokerto salah satunya yaitu kecamatan Pungging sebesar 77 Balita, dimana angka tersebut menjadi angka terbesar kedua setelah kecamatan Sooko yang memiliki Balita stunting (DetikJatim.com, 2023). Ibu Ikfina Fahmawati selaku Bupati Mojokerto menjelaskan jika anak Balita stunting, maka kecerdasannya akan 20% dibawah standar, karena pembentukan otaknya sampai usia 5 tahun, sehingga kita harus menjaga anak sampai usia tersebut (Mojokertokab.go.id, 2024). Desa Pungging adalah salah satu desa di kecamatan Pungging yang masih memiliki balita stunting, baik itu stunting yang diakibatkan karena kurang gizi makanan maupun karena penyakit bawaan. Kondisi balita stunting dapat terlihat pada gambar 1 dibawah ini,



Gambar 1. Kondisi Balita Stunting

Dari gambar 1 terlihat bahwa masih terdapat balita stunting di desa Pungging. Pihak dari UPTD Puskesmas Pungging senantiasa memantau perkembangan balita stunting melalui program SEHATI (Selasa Sehat Turunkan Stunting, AKI dan AKB) yang dilakukan setiap hari Selasa. Hal yang sudah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Pungging yaitu melakukan konseling tentang menyusui dan pemberian makan bayi dan anak (PMBA), melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, pemberian suplemen vitamin A

dan zinc dan pendampingan balita gizi buruk, serta pemberian makanan tambahan (PMT). Menurut (Janggu & Nanur, 2024) bahwa beberapa pencegahan pada masalah gizi balita yaitu mulai menjaga kesehatan sebelum dan sesudah masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif, serta memastikan MPASI yang tinggi protein dengan nilai gizi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Vidina et al., 2024) bahwa hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen yaitu melakukan pelatihan pembuatan nugget lele dalam upaya pencegahan stunting yang diharapkan asupan gizi balita dapat terpenuhi dengan baik. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2022) menjelaskan bahwa hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta melakukan pembuatan *roll cake* substitusi tepung beras merah dengan isian abon lele yang diharapkan adanya inovasi *roll cake* ini dapat meningkatkan asupan gizi balita dalam pencegahan stunting. Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Werdani et al., 2024) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mentoro Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan melakukan pembuatan hasil olahan tepung lele yang dapat dijadikan variasi makanan tambahan pada balita misalnya bubur, ayam tepung, udang tepung yang berasal dari tambahan tepung lele. Harapannya balita akan semakin tertarik untuk mengkonsumsi produk tersebut dan meminimalisir masalah stunting.

Dari uraian diatas, maka tim pengabdian masyarakat melakukan inovasi yang berbeda yaitu membuat produk inovasi bakso lele (SIBALE) dalam membantu pencegahan stunting. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat bakso lele yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan penambah asupan gizi, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan.

II. MASALAH

Permasalahan stunting juga banyak terjadi di seluruh kecamatan di wilayah Mojokerto. Kecamatan Pungging adalah salah satu daerah yang memiliki Balita dengan angka stunting yang banyak. Hal itu dapat terlihat pada tabel 1 tentang jumlah angka stunting di Kabupaten Mojokerto dibawah ini,

Tabel 1. Jumlah Angka Stunting di Kabupaten Mojokerto

Kecamatan	Jumlah BS	Kecamatan	Jumlah BS
Jetis	26	Trowulan	32
Pungging	77	Gedeg	67
Kemlagi	36	Jatirejo	27
Trawas	33	Kutorejo	19
Mojoanyar	71	Gondang	48
Ngoro	24	Puri	12
Sooko	86	Bangsals	4
Dlanggu	49	Dawar Blandong	10
Pacet	33	Mojosari	24

Sumber : (KatalogData.go.id, 2022)

Dari data diatas terlihat bahwa di Kabupaten Mojokerto masih memiliki permasalahan tentang stunting, karena jumlah angka stunting sebesar 679 Balita yang dinilai cukup tinggi. Kecamatan Pungging memiliki angka tertinggi kedua setelah Kecamatan Sooko. Sehingga perlu perhatian khusus pada wilayah yang memiliki angka stunting tinggi.

Tim Pengabdian Masyarakat memilih lokasi kegiatan di Desa Pungging Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto karena desa tersebut memiliki persebarang angka stunting terbanyak di Kecamatan Pungging. Adapun wawancara awal dilakukan bersama Kepala Desa Pungging dan beberapa perangkat seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini,



Gambar 2. Wawancara Awal Bersama Perangkat Desa

Hasil wawancara awal terlihat bahwa fenomena permasalahan terjadinya stunting di desa Pungging disebabkan karena penyakit bawaan yang diderita ibu saat hamil, ibu hamil yang kurang memperhatikan nutrisi pada masa kehamilan, asupan makanan Balita yang kurang bernutrisi dan pola asuh anak dalam pemberian makanan yang kurang tepat, sehingga gizi yang dibutuhkan balita kurang lengkap dan seimbang. Asupan makanan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang makanan yang bernutrisi. Dampak yang ditimbulkan yaitu Balita mengalami kurang gizi dimana berat badan anak menurun drastis, serta stunting dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya.

Dari permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian masyarakat berupaya dalam mendukung menurunkan angka stunting, maka melakukan pelatihan membuat makanan yang bernutrisi, bergizi seimbang, beragam dan aman untuk dikonsumsi. Makanan tersebut bisa berasal dari bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar, seperti Lele. Lele dapat menjadi makanan yang diolah menjadi bakso yang dapat disukai balita. Karena masyarakat sudah familier dengan bakso, tentunya tidak sulit bagi masyarakat untuk dapat mengikuti pelatihannya. Sehingga pelatihan SIBALE (Inovasi Bakso Lele) diharapkan dapat menjadi solusi dalam pencegahan stunting.

III. METODE

Metode yang dilakukan pada aktivitas pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi tentang pencegahan stunting, manfaat lele, dan pembuatan bakso lele dalam membantu pencegahan stunting. Selain itu, tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dalam pembuatan bakso lele yang dilakukan dengan praktik bersama kader PKK dan kader posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Pungging kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto pada bulan September 2024. Adapun rekapitulasi kegiatan dapat diuraikan dalam tabel 2 dibawah ini,

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat	
Kegiatan	Pelatihan SIBALE (Inovasi Bakso Lele) dalam Mendukung Pencegahan Stunting di Desa Pungging
Isi kegiatan	a. Materi SIBALE untuk Mencegah Stunting b. Pelatihan SIBALE c. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan
Tempat	Balai Desa Pungging Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto
Sasaran	Kader PKK dan Kader posyandu
Waktu	September 2024

Sumber : Data Diolah (2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, serta masyarakat dapat membuat SIBALE untuk memenuhi gizi balita dan membantu menurunkan jumlah stunting di desa Pungging. Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu seperti menurut (Fitriyani, Mulyono, et al., 2024) bahwa pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3

(tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Beberapa rincian dari tahapan yang dilakukan pada program pengabdian yaitu,

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa terkait perijinan. Selain itu, tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara kepada perangkat dan beberapa warga untuk mendapatkan data permasalahan yang terjadi yaitu masalah gizi ibu hamil, gizi pada Balita, penyebab stunting Balita, sehingga perlunya kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, kader PKK, kader Posyandu dan Puskesmas Kecamatan Pungging dalam mengurangi masalah stunting, terlebih lagi yang diakibatkan oleh kurangnya makanan bernutrisi. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan uji coba untuk mendapatkan formulasi SIBALE yang tepat dan enak untuk dikonsumsi masyarakat terutama balita stunting.

Menjelang kegiatan pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat seperti kompor, panci, wadah besar, cup dan sendok, serta menyiapkan bahan adonan SIBALE yang digunakan untuk pelatihan dengan komposisi seperti yang terdapat pada tabel 3 dibawah ini,

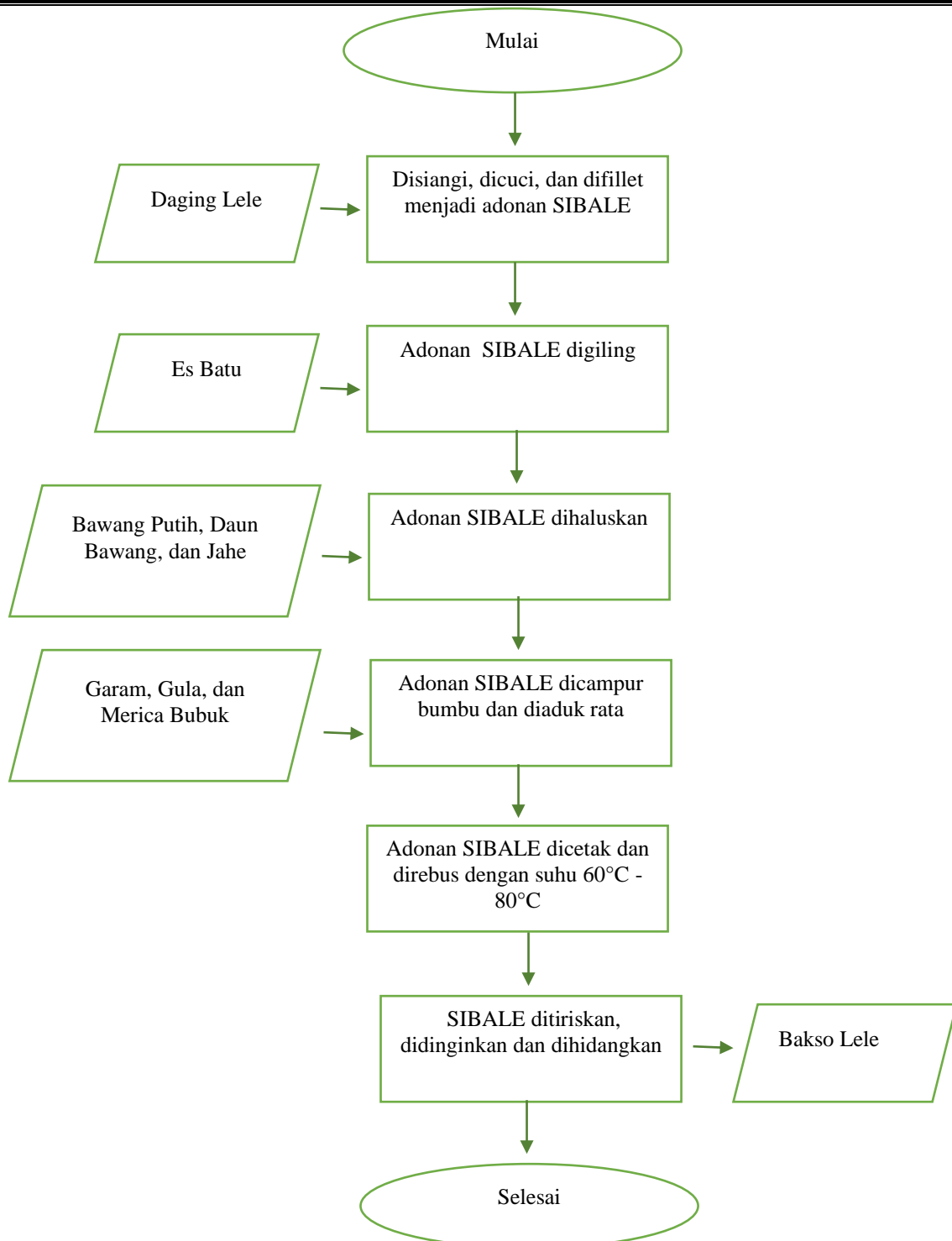
Tabel 3. Komposisi Adonan SIBALE

Bahan	Jumlah Takaran	
	15%	35%
Daging Ikan Lele (g)	1.000	1.000
Tepung Tapioka (g)	150	350
Garam Halus (g)	25	25
Bawang Putih (g)	15	15
Merica (g)	5	5
Es Batu / Air Es (g)	150	150
Gula Pasir (g)	10	10
Putih Telur (g)	160	160
Daun Bawang (g)	80	80
Jahe (g)	4	4

Sumber : Data Diolah (2024)

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi tentang pencegahan stunting. Setelah itu melakukan pelatihan SIBALE dengan peserta kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Adapun cara pembuatan SIBALE dapat terlihat seperti gambar 3 dibawah ini,



Gambar 3. Diagram alir pembuatan SIBALE
Sumber : Data Diolah (2024)

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam program pengabdian. Evaluasi ini berisi kegiatan menyimpulkan dan menilai kesesuaian kegiatan dengan sosialisasi yang diberikan. Penilaian tersebut dengan pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Fitriyani et al., 2023).

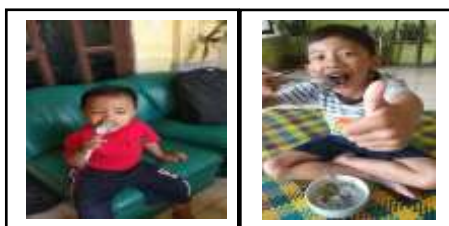
Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan untuk menggali informasi dan permasalahan yang ada dilapangan (Fitriyani, Rachmawati, et al., 2024). Tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan mulai dari mengurus perijinan ke kantor Desa Pungging, Melakukan uji coba pembuatan bakso lele, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan dan membuat materi pelatihan. Pada saat mengurus perijinan, tim pengabdian masyarakat juga menyerahkan surat kesediaan sebagai mitra agar memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan uji coba membuat bakso lele untuk mendapatkan formula bakso yang enak dan aman untuk dikonsumsi. Adapun uji coba proses pembuatan bakso lele dapat terlihat pada gambar 4 dibawah ini,



Gambar 4. Uji Coba Proses Pembuatan Bakso Lele
Sumber : Data Diolah (2024)

Dari gambar diatas terlihat pada uji coba SIBALE dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 07 September 2024, proses pembuatan lele dilakukan sesuai dengan diagram alir yang ditentukan mulai dari membersihkan lele, melakukan pemfilletan daging lele dengan tulang, menghaluskan daging dan mencampurkan bumbu dan tepung, mencetak bakso lele, menyediakan air es sebagai wadah bakso lele, merebus bakso lele, dan bakso lele siap dihidangkan. Menurut (Pudji & Nugraha, 2023) bahwa penyajian bakso lele sebaiknya dilakukan pada saat panas dengan kuah bening yang dicampur dengan bihun, bawang goreng dan seledri. Setelah disajikan, tim pengabdian masyarakat memberikan bakso lele ke anak-anak untuk melihat respon setelah mengkonsumsi bakso lele tersebut seperti yang terlihat pada gambar 5 dibawah ini,



Gambar 5. Pemberian Bakso Lele Kepada Balita
Sumber : Data Diolah (2024)

Dari gambar 4 diatas bahwa pemberian bakso lele kepada balita memiliki respon positif, artinya balita menyukai produk bakso dari bahan lele tersebut, sehingga hal itu dapat memotivasi kader posyandu dan kader PKK untuk dapat menyampaikan bahwa bakso lele dapat diterima dengan baik oleh Balita, terlebih lagi Balita stunting.

Setelah melakukan uji coba, tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan materi dan menyiapkan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan SIBALE di hari H pelaksanaan pelatihan. Output dari proses persiapan ini yaitu tim pengabdian masyarakat mendapatkan informasi, menyiapkan materi dan mendapatkan formula dalam praktik membuat SIBALE.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 September 2024 di Balai Desa Pungging Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Peserta pelatihan adalah Kader PKK dan Kader Posyandu Sejumlah 40 orang. Adapun pelaksanaan pelatihan dapat dijelaskan melalui rekapitulasi kegiatan yang memuat acara pada proses pelatihan seperti yang terlihat pada tabel 4 dibawah ini,

Tabel 4. Rekapitulasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pungging		
No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	08.00-08.30	Persiapan dan Pembukaan
2	08.30-08.45	Sambutan dari Ketua PKK Desa Pungging
3	08.45-09.00	Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat
4	09.00-11.00	
		Narasumber 1 : Inuk Wahyuni Istiqomah, S.E., Ak,M.Si (judul materi : Penyebab dan Strategi Pencegahan Stunting)
		Narasumber 2 : Fahrur Rijal Ardiyanto, S.Pd., M.Pd (judul materi : Manfaat Lele dan Inovasi Bakso Lele)
		Narasumber 3 : Zenita Afifah Fitriyani, S.TP., M.M dan Ulfa Rahmawati, S.T., S.M., M.M (judul materi : Praktik Membuat Sibale)
		MC 1 : Anggota PKK Desa Pungging
		MC 2: Dimas Ganda Permana Putra, S.Si., M.Si
5	11.00-11.30	Tanya Jawab
6	11.30-12.00	Penutup

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh MC pertama yaitu dari anggota PKK Desa Pungging dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK, kemudian sambutan dari ketua PKK desa Pungging yaitu Ibu Rissa Putri Masri yang berharap adanya pelatihan dapat berjalan lancar. Sambutan kedua disampaikan oleh ketua pengabdian masyarakat yaitu Ibu Zenita Afifah Fitriyani, S.TP., M.M yang berharap semoga dengan adanya pelatihan Sibale dapat menjadi solusi untuk membantu pencegahan stunting kepada Balita di Desa Pungging.

Selanjutnya adalah pemaparan materi pertama, dimana materi pertama disampaikan oleh Ibu Inuk Wahyuni Istiqomah, S.E., A.k M.Si dengan judul materi Penyebab dan Strategi Pencegahan Stunting seperti yang terlihat pada gambar 6 dibawah ini,



Gambar 6. Pemaparan Materi Penyebab dan Pencegahan Stunting
Sumber : Data Diolah (2024)

Pada gambar 5 diatas terlihat bahwa Ibu Inuk Wahyuni Istiqomah, S.E., Ak., M.Si menjelaskan bahwa stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya dengan jenis kelamin yang sama, sehingga stunting bisa dikatakan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak dan balita akibat kekurangan gizi. Penyebab adanya stunting dapat dikarenakan kurang gizi kronis, anemia ibu hamil,

anemia remaja, penyakit kronis, dan ibu hamil kekurangan energy kronis. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan stunting yaitu memantapkan regulasi dan mengawal pelaksanaannya tentang pemberian ASI, penguatan lembaga desa (Pokja PKK dan Posyandu), menjalin kerjasama dengan berbagai sektor (lembaga pemerintah, puskesmas, sekolah), melakukan revitalisasi posyandu, dan melaksanakan pelatihan terkait survailans gizi, pemantauan pertumbuhan, pemberian makanan dengan gizi seimbang pada bayi dan anak, serta pemberian suplementasi pada balita, ibu hamil, dan remaja. (Ruwiah et al., 2021) menambahkan bahwa stunting menjadi indikator malnutrisi pada balita, karena banyak balita yang tidak memenuhi standar pola makannya, sehingga asupan makanan dan nutrisi penting diperhatikan, sehingga dianjurkan untuk melakukan pemberian makanan yang tinggi protein, kalsium, vitamin A, dan seng yang memicu tinggi badan anak.

Pada pemaparan materi kedua disampaikan oleh Bapak Fahrur Rijal Ardiyanto, S.Pd., M.Pd tentang Manfaat Lele dan Inovasi Bakso Lele seperti yang terlihat pada gambar 7 dibawah ini,



Gambar 7. Pemaparan Materi Manfaat Lele dan Inovasi Bakso Lele
Sumber : Data Diolah (2024)

Dari gambar 6 terlihat Bapak Fahrur Rijal Ardiyanto S.Pd., M.Pd menjelaskan bahwa ikan lele memiliki keunggulan seperti asam lemak omega 3 yang tinggi untuk perkembangan jaringan otak dan syaraf serta memiliki kandungan asam amino lengkap. Kandungan gizi pada ikan lele antara lain, protein, lemak, kalsium, selenium, fosfor, natrium, kalium, vitamin A, B1, B12. Kandungan gizi pada lele sangat baik dapat dikonsumsi anak karena dapat membantu mencegah stunting. Lele dapat menjadi alternatif makanan bagi Balita dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan. Dalam memenuhi protein yang dibutuhkan balita, protein hewani dan nabati pada balita perlu terpenuhi secara seimbang sesuai kebutuhan dan usianya. Bakso lele dapat menjadi pilihan alternatif Balita, karena pada dasarnya bakso adalah makanan yang disukai banyak kalangan mulai Balita sampai usia lanjut, sehingga bakso lele dapat menjadi pilihan makanan yang disukai Balita. (Mitra et al., 2023) menjelaskan bahwa kandungan protein ikan lele 20% lebih tinggi daripada ikan tawar lainnya menjadikan lele dapat menjadi olahan yang tepat untuk dibuat menjadi bakso, sehingga dapat menjadi tambahan makanan yang disukai Balita.

Pada pemaparan ketiga yaitu praktik membuat Sibale yang dipandu oleh Ibu Zenita Afifah Fitriyani, S.TP., M.M dan Ibu Ulfa Rahmawati, S.T., S.M., M.M seperti yang terlihat pada gambar 8 dibawah ini,



Gambar 8. Praktik Membuat Sibale
Sumber : Data Diolah (2024)

Pada gambar 7 terlihat bahwa pada saat praktik membuat Sibale dibagi 2 (dua) kelompok, kelompok kanan ikut Ibu Zenita Afifah Fitriyani, S.TP., M.M dan kelompok kiri ikut Ibu Ulfa Rahmawati, S.T., S.M., M.M. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat dan bahan yang dipakai, adapun pelatihan dilakukan mulai dari pencampuran bahan adonan bakso mengingat efisiensi waktu. Para peserta sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan, peserta ikut mencetak bakso yang kemudian dimasukkan kedalam wadah yang sudah diberikan es batu agar tekstur bakso tidak lengket saat akan direbus. Peserta lainnya menyiapkan panci dan kompor dan kemudian merebus bakso dari wadah air es. Setelah matang, bakso lele dimasukkan kedalam cup kecil dan dibagikan untuk peserta. Adanya pelatihan diharapkan dapat memudahkan peserta dalam memahami untuk membuat Sibale. (Widanti & Astutiningsih, 2023) menambahkan bahwa bakso lele adalah olahan pangan yang mudah dibuat dan menjadi makanan idola anak-anak. Bakso lele dalam suhu normal memiliki masa simpan 12-24 jam. Namun dengan mengemas dan memasukkan kedalam frozen, maka bakso lele dapat dinikmati dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dalam mengolah bakso lele.

Setelah praktik membuat lele dilakukan, hasil pembuatan bakso lele diberikan ke seluruh peserta pelatihan, sehingga sebelum kader PKK dan kader Posyandu memahamkan Ibu dan Balita Stunting, mereka dapat menikmati hasil SIBALE yang sudah mereka buat, selanjutnya yaitu terdapat sesi tanya jawab dan pemberian doorprize seperti yang dapat dilihat pada gambar 9 dan 10 dibawah ini,



Gambar 9. Tanya Jawab
Sumber : Data Diolah (2024)



Gambar 10. Pemberian Doorprize
Sumber : Data Diolah (2024)

Pada gambar 8 terlihat antusias para peserta dalam memberikan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya, seperti bagaimana cara memilih lele yang baik sebagai bahan olahan, bagaimana menghadapi Balita yang susah makan, bagaimana membuat bakso yang enak dan disukai Balita, dan sebagainya. Tim pengabdian masyarakat juga menyediakan doorprize bagi peserta yang aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya seperti yang terlihat pada gambar 9 diatas, sehingga dapat menambah semangat peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Acara selanjutnya yaitu penyerahan sertifikat ke Kepala Desa sebagai ungkapan terima kasih karna telah diberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama yang menandakan berakhirnya kegiatan pelatihan seperti yang terlihat pada gambar 11 dan 12 dibawah ini,



Gambar 11 Penyerahan Sertifikat Kepada Kepala Desa
Sumber : Data Diolah (2024)



Gambar 12. Foto Bersama
Sumber : Data Diolah

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* kepada 40 peserta dari Kader PKK dan kader Posyandu untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan seperti yang terlihat pada tabel 5 dibawah ini,

Tabel 5. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Pernyataan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Stunting dan Pencegahannya	40%	90%
2	Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Manfaat Lele	40%	95%
3	Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Inovasi Bakso Lele	25%	85%

Sumber : Data Diolah(2024)

Dari tabel 5. diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan tentang stunting dan pencegahanya, manfaat lele, serta inovasi bakso lele, sehingga pemberian pelatihan inovasi bakso lele dalam mendukung pencegahan stunting ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemberian asupan makanan bernutrisi, serta keterampilan peserta dalam membuat inovasi makanan. Menurut (Janggu & Nanur, 2024) bahwa pelatihan menjadi salah satu cara yang efektif dalam mempengaruhi perilaku individu, kelompok atau masyarakat.

Hasil evaluasi juga dilakukan rapat dengan kepala desa, seperti yang dikemukakan (Fitriyani, Dandy, et al., 2024) bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan perangkat desa, kader PKK, dan kader Posyandu maupun pihak-pihak terkait untuk dapat memudahkan dalam implementasi pemberian SIBALE kepada Ibu dan Balita stunting.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan inovasi bakso lele dilakukan di Desa Pungging Kecamatan Pungging yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dalam memenuhi nutrisi makanan untuk pencegahan stunting. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta tentang stunting dan pencegahannya, manfaat lele, serta inovasi bakso lele. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat inovasi bakso lele yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan penambah asupan gizi, sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan.

Saran kepada peserta diharapkan dapat memahami hasil pelatihan dan menjadi penggerak dalam meningkatkan keterampilan dan memotivasi masyarakat lain untuk dapat membuat olahan inovasi bakso lele yang dapat digunakan untuk mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Paiman selaku Kepala Desa Pungging dan Ibu Rissa Putri Masri selaku Ketua PKK Desa Pungging atas data dan fasilitas yang sudah diberikan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, Ibu-ibu Kader PKK dan Kader Posyandu yang sudah hadir pada acara pelatihan, serta Universitas Mayjen Sungkono yang telah memberikan dana hibah internal untuk kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2023). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6915–6926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396>
- Budiyanto, Anis, U., Yuwita, F., & Fatharani, A. (2023). Sosialisasi Dampak Stunting Dan Upaya Pencegahannya Dengan Mengkonsumsi Gulai Sari Buah Kelapa Sawit Dan Lele. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3872–3879. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16472>
- DetikJatim.com. (2023). *Stunting di Kabupaten Mojokerto Turun 22% Dalam 2 Tahun*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6789672/stunting-di-kabupaten-mojokerto-turun-22-dalam-2-tahun>
- Fitriyani, Z. A., Dandy, D. A., Prasetyo, D., Indasari, D., Nurfiandy, E., & Putri, E. A. (2024). Pendampingan Pembuatan Label dan Banner Sebagai Upaya Strategi Pemasaran Produk UMKM Cendol Mbok Mini. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 136–149. <https://doi.org/10.61132/inspirasi.v2i1.191>
- Fitriyani, Z. A., Mulyono, J. S., Ardiyanto, F. R., Dewi, Y. R., Putra, D. G. P., & Herdajanto, T. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter, Pengelolaan Sampah dan Praktik Membuat Pot Guna Mendukung Program Adiwiyata di SMPN 2 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Maret 2024, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1716>
- Fitriyani, Z. A., Rachmawati, E., Rizkawati, N., & Abdillah, A. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Peduli Sampah Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Wiryoasri. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Juli 2024, 5(2), 659–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkmn.v5i2.4388>
- Fitriyani, Z. A., Rahmawati, U., Budiyanto, F., Kridaningsih, A., Lukito, H., Indrianto, D., & Ghazali. (2023). Pendampingan Pembuatan Surat Dan Penataan Administrasi Dalam Peningkatan Kualitas Administrasi Di Pondok Pesantren Al Muhajirin. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 193–201. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2384>
- Janggu, J. P., & Nanur, F. P. (2024). Pelatihan Penyiapan Makanan Tambahan Pangan Lokal Bagi Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 2976–2982. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3397>
- Kartika, M. G., Lastariwati, B., & Ratnaningsih, N. (2022). Roll Cake Substitusi Tepung Beras Merah Isi Abon Lele Tinggi Kalsium Dan Zat Besi Pencegah Stunting Ibu Hamil. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 51–58. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.51-58>
- KatalogData.go.id. (2022). *Data Persebaran Stunting 2022*. Katalog-Data.Go.Id. https://katalog.data.go.id/dataset/data-persebaran-stunting-di-wilayah-kabupaten-mojokerto/resource/ff479571-d3fb-4aa0-937c-80d6672ff3eb?view_id=db5f5be1b-cd10-4b7a-97ff-b8e34ccc57f6
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Jurnal Kebidanan Indonesia. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Minsas, S. (2023). Sosialisasi Pengolahan Nugget Ikan Lele dan Jagung Muda untuk Pemenuhan Gizi Anak dalam Pencegahan Stunting secara Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2867–

2872. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1621>
- Mitra, M., Nurlisis, N., & Rany, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Menu Dan Pengolahan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Pada Ibu Menyusui Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 4(1), 154. <https://doi.org/10.30829/adzkia.v4i1.18364>
- Mojokertokab.go.id. (2024). *Cegah Stunting dan Wujudkan Lansia Mandiri, Bupati Ikfina Terus Galakkan Program SEHATI dan SEJOLI*. <https://mojokertokab.go.id/detail-berita/cegah-stunting-dan-wujudkan-lansia-mandiri-bupati-ikfina-terus-galakkan-program-sehati-dan-sejoli-1717505663>
- Nadiyah, N., Gunawan, N., Muzma, R., & Septy Ayu, E. (2024). Intervensi Menu Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Bugel, Karawaci, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2326–2331. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3234>
- Pudji, E., & Nugraha, I. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Cara Pembuatan Makanan Olahan Bakso Lele Di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v3i2.58>
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151–158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Vidina, D. A., Aryani, N. D., & Anggreini, D. (2024). Pelatihan Kader PKK Dan Posyandu Desa Kuwarasan Dalam Pembuatan PMT Berbahan Lele Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 7(2), 84–90. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v7i2.480>
- Werdani, K. E., Suswardany, D. L., & Mustikaningrum, F. (2024). Pemberian Edukasi Stunting Dan Pendampingan Pembuatan Tepung Lele Bagi Kader Posyandu di Pacitan Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4414–4424. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.25791>
- Widanti, Y. A., & Astutiningsih, F. (2023). Pengembangan Produk Olahan Lele Kelompok Umkm Srikandi Sebagai Upaya Peningkatan Asupan Protein Keluarga Dan Penambahan Penghasilan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6280. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19343>